

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Media *online* merupakan media yang menyajikan berita dengan menggunakan media internet. Asal pengguna memiliki televisi atau *handphone* yang terhubung dengan internet, maka pengguna dapat melihat, membaca, dan mendengar informasi dari media *online* tersebut. Dengan media *online* pengguna tidak hanya dapat menikmati berita dari dalam negeri tetapi juga berita dari luar negeri, seperti nytimes.com, CNN.com, foxnews.com, dan bbc.com. Berita yang diposting juga aktual, *update*, dapat disimpan dan dibuka kembali di *browser* *handphone*. Artinya zaman sekarang untuk dapat mengakses, mendapatkan, dan menikmati berita adalah hal yang sangat mudah. Dengan membuka media *online* via *handphone*, maka berita yang diinginkan akan segera diperoleh.

Dalam pemberitaan media *online*, seringkali pembaca media *online* dihadapkan pada suatu berita yang viral, menghebohkan, menyangkut orang terkenal, dan berita tersebut menjadi *trending topic* di sejumlah media sosial maupun media *online*. Baru-baru ini, salah satu berita viral terbaru pada bulan April 2025 adalah berita tentang ijazah palsu mantan Presiden Indonesia Jokowi. Persoalan ijazah palsu terus mengusik Joko Widodo (Jokowi) sejak ia akan mencalonkan diri dalam Pemilihan Presiden (Pilpres) 2019, hingga terpilih kembali menjadi Presiden Republik Indonesia untuk periode kedua pada 2019-2024. Tak hanya persoalan ijazah perguruan tinggi, pada awalnya keaslian ijazah

jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) juga dipertanyakan. Kabar ini sempat meredup, namun pada tahun 2025, berbagai pihak di media sosial mengungkapkan hasil kajian mereka terkait dugaan pemalsuan ijazah S1 Jokowi. Salah satu penyebabnya adalah setelah membandingkan gambar wajah Jokowi pada ijazah S1 yang beredar. Berdasarkan observasi peneliti adalah berita tentang fenomena ijazah palsu Jokowi ini menjadi buah bibir banyak perbincangan hangat di kalangan masyarakat. Bahkan tokoh ulama terkenal Indonesia pun yaitu Ustadz Abdul Somad (UAS) ikut mengomentari hal tersebut. Akun Instagram UAS memposting konten yang berisi unggahan ijazah UAS sejak sekolah dasar sampai dengan bergelar doktor. Selain itu, unggahan lain juga menyebutkan tentang bagaimana UAS mengingat kenangan tentang penolakan berdakwah di UGM pada saat Jokowi masih menjabat sebagai Presiden kala itu.¹ Hal ini diketahui berdasarkan saat observasi peneliti membaca media *online* Suara.com dan Rmol.id.

Fenomena Ustadz Abdul Somad (UAS) yang mengomentari kasus ini menjadi sebuah pemberitaan nasional. Salah satu media yang merilis pemberitaan ini adalah Suara.com dan Rmol.id. Dan dipilih peneliti sebagai media *online* pada penelitian ini karena berani menyajikan berita kontroversial mengenai ijazah Jokowi dan mengaitkan hal tersebut dengan unggahan akun instagram UAS yang mana kedua orang ini adalah orang penting dan berpengaruh di Indonesia. Padahal, berita kontroversial pada media *online* apalagi menyangkut orang

¹Lintang Siltya Utami, Ustadz Abdul Somad Ikut Pamerkan Ijazah, Publik Sentil Jokowi: Padahal Segampang Ini, diakses dari <https://www.suara.com/news/2025/04/17/185556/ustadz-abdul-somad-ikut-pamerkan-ijazah-publik-sentil-jokowi-pada-pada-segampang-ini>, pada tanggal 5 Agustus 2025

terkenal bisa mendapat kritikan, berita yang *takedown*, hingga peretasan situs oleh *hacker* yang tidak dikenal sehingga situs tidak bisa lagi dibuka namun kedua media *online* ini tetap memposting berita-berita aktual tersebut sehingga banyak pengguna internet yang ingin membaca berita di kedua media *online* tersebut.

Suara.com anggota pendiri Asosiasi Media Siber Indonesia (AMSI) merupakan salah satu situs media yang memenuhi standar kredibilitas publik dalam pemberitaan (Kabar Terpercaya). RMOL (Kantor Berita Ekonomi dan Politik Republik Merdeka) telah disahkan oleh Dewan Pers sebagai Perusahaan Media Profesional bernomor sertifikat 444/DP-Verifikasi/K/XI/2024 tanggal 26 November 2024. Keaslian dan keunggulan inilah yang menjadikan kedua sumber media internet ini layak untuk dikaji.

Berdasarkan observasi peneliti membaca berita pada kedua media *online* ini, judul, isi berita, opini, dan redaksi terasa sangat berbeda. Ada perbedaan mencolok pada kedua judul berita ini. Berita yang berjudul, “UAS Selesaikan Keruwetan dengan Pamer Ijazah, Sindir Jokowi?” yang ditulis Widodo Bogiarto pada hari Jumat tanggal 18 April 2025 pk1 09.03 WIB pada media *online* Rmol.id terkesan menggiring pemikiran pembaca bahwa UAS menyindir Presiden Jokowi dengan memamerkan ijazah di unggahan media sosial instagram.

Media *online* Rmol.id dalam penulisan berita di atas sengaja menggunakan kata “sindir” agar mengandung unsur “*shocking news*” atau berita yang mengejutkan sehingga dapat menarik perhatian pembaca. Namun pada lanjutan judul berita, Rmol.id baru menyampaikan maksud penulisan berita yang sebenarnya, yaitu memberikan informasi kepada pembaca bahwa unggahan pada

akun Instagram UAS tersebut adanya warganet yang ragu dengan keaslian ijazah ulama tersebut selama menempuh pendidikan dari sekolah sampai kuliah.

Lain halnya dengan media *online* Suara.com yang ditulis oleh Lintang Siltya Utami, berita dengan judul, “Ustadz Abdul Somad Ikut Pamerkan Ijazah, Publik Sentil Jokowi: Padahal Segampang Ini”. Nampak dari judul tersebut, Suara.com menyampaikan bahwa bukan UAS yang menyindir Presiden Jokowi, akan tetapi publik yakni netizen.

Media Suara.com dalam penulisan berita di atas adalah membentuk opini pribadi menjadi pikiran bersama. Pemilihan kata dan ungkapan yang digunakan suara.com memberikan kesan bahwa meski tidak mengungkap informasi apa pun dalam postingannya, sejumlah netizen berasumsi bahwa artikel UAS tersebut merujuk pada perkara dugaan ijazah palsu Jokowi yang diberikan oleh UGM.

Alasan Peneliti memilih dua media ini Suara.com dan Rmol.id karena memiliki karakteristik pemberitaan yang berbeda. Suara.com cenderung moderat dan netral, sedangkan Rmol.id lebih tajam dan politis, termasuk konten UAS. Dengan membandingkan kedua media, penelitian ini dapat menganalisis perbedaan framing terhadap isu yang sama secara komparatif, sekaligus relevan dengan disiplin Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Cara penulis berita dalam mengkonstruksi berita amat sangat kontroversial yang membuat peneliti sendiri berpikir bahwa UAS ikut mengambil sikap terhadap berita ijazah palsu Jokowi. Tentunya untuk meneliti lebih dalam tentang pembingkai berita kedua media *online* ini, peneliti membutuhkan

suatu teknik analisis data yang dapat mengkonstruksi suatu berita, yaitu analisis *framing*.

Framing berkorelasi dengan proses produksi berita, kerangka kerja, dan rutinitas organisasi media. Struktur jurnalistik bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan bagaimana peristiwa dibingkai dan mengapa peristiwa tersebut dipahami dalam suatu kerangka, alih-alih kerangka lain. Rutinitas kerja dan organisasi media juga memiliki dampak langsung maupun tidak langsung terhadap bagaimana peristiwa diinterpretasikan.² Proses penciptaan dan konstruksi realitas pada akhirnya menghasilkan penekanan pada beberapa fitur, sementara yang lainnya disembunyikan ataupun dihilangkan. Karakteristik yang tidak ditekankan tersebut selanjutnya dilupakan publik, oleh karenanya diarahkan pada realita yang dipromosikan media. Hal tersebut dinamakan sebagai gagasan pembingkaian.³

Berlandaskan latar belakang diatas, penulis ingin melaksanakan penelitian yang judulnya, “Analisis Framing Pemberitaan Media Online Suara.Com dan Rmol.Id Tentang Konten Akun Instagram Ustadz Abdul Somad Yang Diduga Menyindir Jokowi”.

B. Fokus Permasalahan

Fokus permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana framing berita Tentang Konten Akun Instagram Ustadz Abdul Somad yang diduga menyindir

²Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2002), 115.

³Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 167.

Jokowi. Berdasarkan fenomena ijazah palsu yang diberitakan pada media *online* Suara.Com dan Rmol.Id.

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Penelitian tujuannya guna menganalisis pembungkahan berita Tentang Konten Akun Instagram Ustadz Abdul Somad yang diduga menyindir Jokowi. Berdasarkan fenomena ijazah palsu yang diberitakan oleh media *online* Suara.Com dan Rmol.Id. Adapun signifikansi dalam penelitian yaitu guna memberi wawasan serta masukan untuk pembaca bagaimana pembungkahan berita media *online* menurut analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

D. Definisi Operasional

1) Media Online.

Media *online* adalah media baru dengan menyampaikan komunikasi dan informasi secara *online*.⁴ Berkaitan dengan observasi penelitian, peneliti menggunakan media online Suara.com dan Rmol.id.

2) Pemberitaan.

Pemberitaan adalah proses penyampaian informasi atau peristiwa kepada publik yang dilakukan oleh media massa melalui tulisan, gambar, suara, atau video, dengan mengikuti kaidah jurnalistik.⁵ Dalam konteks penelitian ini, *pemberitaan* merujuk pada artikel berita yang dipublikasikan oleh Suara.com dan

⁴Agung Kurniawan, *Transformasi Pelayanan Publik*, (Yogyakarta: Pembaruan, 2005), 20.

⁵Hikmat Kusumaningrat & Kusumaningrat, *Jurnalistik: Teori dan Praktek*, (Bandung, 2009)

Rmol.id mengenai respons publik terhadap unggahan Instagram UAS tentang ijazah, yang diinterpretasikan sebagian pihak sebagai sindiran kepada Presiden Jokowi. Pemberitaan tersebut dianalisis berdasarkan struktur naratif, diksi, narasumber, dan pesan yang dibangun dalam berita. Pemberitaan dari media *online* Suara.com dipublikasikan pada hari Kamis tanggal 17 April 2025 yang berjudul “Ustadz Abdul Somad Ikut Pamerkan Ijazah, Publik Sentil Jokowi: Padahal Segampang Ini” yang ditulis Lintang Siltya Utami. Adapun berita dari media Rmol.id dipublikasikan pada hari Jum’at tanggal 18 April 2025 dengan judul “UAS Selesaikan Keruwetan dengan Pamer Ijazah, Sindir Jokowi?” yang ditulis oleh Widodo Bogiarto.

3) Analisis Framing.

Framing adalah suatu proses melakukan klasifikasi, organisasi, serta penafsiran pengalaman sosial guna memahami dirinya maupun realita diluar dirinya.⁶ Berdasarkan peneliti ini mempergunakan teori model framing Zhongdang Pan serta Gerald M. Kosicki. Model framing yang dimaksud ialah Skrip, Sintaksis, Retoris, Tematik. Adapun dalam observasi penelitian berjudul ”analisis framing pemberitaan media *online* Suara.com dan Rmol.id tentang konten akun instagram Ustadz Abdul Somad yang diduga menyindir Jokowi”.

E. Penelitian Terdahulu

- 1) Penelitian oleh Widya Putri Kirana dengan judul, “Analisis Framing Pemberitaan Media Online Harian Singgalang Dan

⁶Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 163.

Posmetro Padang, Tentang Tragedi Berdarah Wamena”. Hasil penelitian ini menunjukkan situs media *online* Harian Singgalang melakukan framing terhadap pemberitaan tragedi berdarah Wamena terfokus membawa pembaca ke bagaimana usaha pemda untuk memulangkan warga Minang yang terdapat di Wamena sementara Posmetro Padang mengarahkan pembaca bagaimanakah situasi dan kondisi yang ada di Wamena.⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diimplementasikan yakni penggunaan analisis framing terhadap pemberitaan media online. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu media online yang dipilih serta berita yang menjadi fokus penelitian yang berkaitan dengan politik.

- 2) Penelitian sebelumnya yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian oleh Putra judulnya, “Analisis Framing Pemberitaan Tragedi Stadion Kanjuruhan Di Media Kompas.Com”. Hasil penelitian dapat dilihat struktur Sintaksis media Kompas.com yang menjelaskan permasalahan yang muncul terkait kerusuhan suporter dengan aparat keamanan dalam tragedi stadion Kanjuruhan..⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diimplementasikan yakni penggunaan analisis framing terhadap pemberitaan media online. Perbedaan penelitian ini

⁷Widya Putri Kirana, *Analisis Framing Pemberitaan Media Online Harian Singgalang Dan Posmetro Padang, Tentang Tragedi Berdarah Wamena*, (Batusangkar: IAIN Batusangkar, 2021), 92.

⁸Kevin Pramana Putra, *Analisis Framing Pemberitaan Tragedi Stadion Kanjuruhan Di Media Kompas.com*, (Kudus: IAIN Ponorogo, 2023), 118-119.

dengan penelitian yang akan dilaksanakan yakni media online yang dipilih dan berita yang menjadi fokus penelitian yang berkaitan dengan politik.

- 3) Penelitian terdahulu lainnya oleh Dewanty judulnya, “Analisis Framing Pemberitaan Tribun-Timur.Com Tentang Demonstrasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar”. Hasil penelitian ini adalah pemberitaan yang disuguhkan oleh Tribun-Timur.com sudah sesuai dengan 4 struktur yakni skrip, sintaksis, retorik, beserta tematik.⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yakni penggunaan analisis framing terhadap pemberitaan media online. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yakni media online yang dipilih beserta berita yang menjadi fokus penelitian yang berkaitan dengan politik.

F. Sistematika Penulisan

Bab I, yakni pendahuluan, berisikan latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

Bab II, yakni kajian teori dan kerangka berpikir. Mencakup definisi teoritik, tinjauan teoritik, kerangka berpikir.

⁹Yunika Luisandra, *Analisis Framing Pemberitaan Tribun-Timur.Com Tentang Demonstrasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022),72.

Bab III, membahas terkait metode yang dipergunakan peneliti pada penelitian. Pembahasan pada bab ini mencakup jenis serta pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV, yakni hasil penelitian serta pembahasan sebagai pembahasan inti skripsi.

Bab V, Penutup yang berisikan kesimpulan maupun rekomendasi yang ditujukan menjadi rekomendasi bagi penelitian berikutnya.

Daftar Pustaka, berisikan sumber Pustaka dari beberapa macam literatur, baik jurnal, skripsi, buku atau yang sumbernya melalui internet.